

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Mita Arlia Nurfa
1954211003



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Mita Arlia Nurfa

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku petani dan mengembangkan kemampuan petani. Pengembangan kemampuan petani yang dilakukan terkait dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif terhadap kelompok tani. Komunikasi yang baik antara penyuluh dengan kelompok tani penting untuk dilakukan agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh PPL kepada kelompok tani, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pola komunikasi PPL, dan menganalisis hubungan antara pola komunikasi PPL dan efektivitas kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan di BPP Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskripsi dengan analisis korelasi non parametrik *Kendall-tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola komunikasi PPL kepada kelompok tani yaitu sarana dan prasarana media penyuluhan sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan yaitu umur dan tingkat pendidikan PPL, dan Terdapat hubungan antara pola komunikasi yang dilakukan oleh PPL kepada kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

Kata Kunci : Efektivitas Kelompok Tani, Kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Pola Komunikasi

ABSTRACT

CORRELATION OF COMMUNICATION PATTERNS AGRICULTURAL EXTENSION AND THE EFFECTIVENESS OF FARMERS GROUPS IN TANJUNG RAJA DISTRICT, NORTH LAMPUNG REGENCY

By

Mita Arlia Nurfa

Agricultural extension activities are an effort to change farmer behavior and develop farmer capabilities. Farmer capacity development which is carried out in relation to developing farmer knowledge, skills and attitudes can be carried out through effective communication with farmer groups. Good communication between extension workers and farmer groups is important so that extension activities can run effectively. This research aims to determine the communication patterns carried out by Agricultural Extension to farmer groups, determine the factors related to Agricultural Extension communication patterns, and analyze the relationship between Agricultural Extension communication patterns and the effectiveness of farmer groups. This research was carried out at BPP Tanjung Raja District, North Lampung Regency, the type of research used was descriptive quantitative research with non-parametric correlation analysis Kendall-year. The research results show that the communication patterns that occur are one-way, two-way and multi-way communication patterns. Factors related to Agricultural Extension communication patterns to farmer groups are facilities and infrastructure for extension media, while factors that are not related are Agricultural Extension age and level of education, and there is a relationship between communication patterns carried out by Agricultural Extension to farmer groups and the effectiveness of farmer groups in Tanjung Raja District, North Lampung Regency.

Keywords: *Agricultural Extension, Communication Patterns, Effectiveness Of Farmers*

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL), DAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Mita Arlia Nurfa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**Judul : HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DAN
EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : Mita Arlia Nurfa

NPM : 1954211003

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing




Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001



Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 195903211985031016

2. Ketua Jurusan Agribisnis



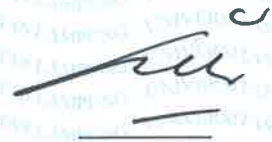
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

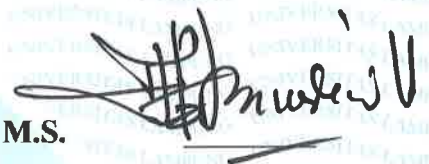
Ketua

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



Sekretaris

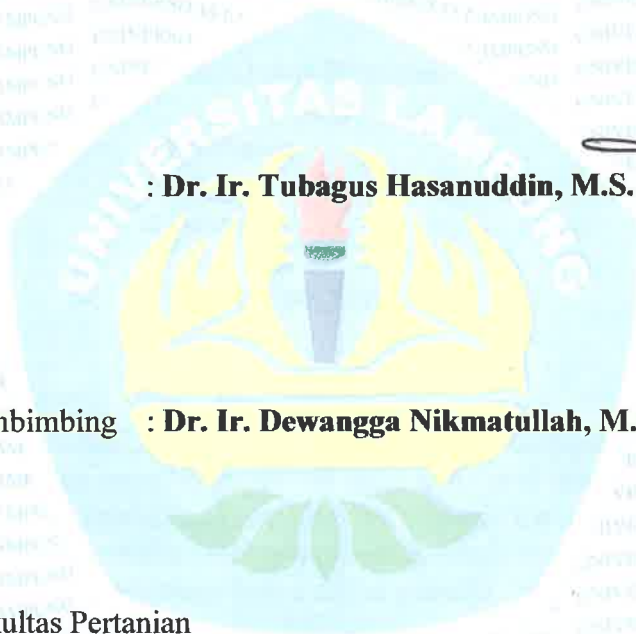
: Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Penguji

Bukan Pembimbing

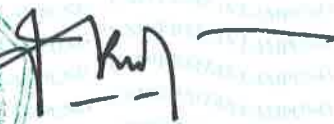
: Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.
NIP.19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Desember 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mita Arlia Nurfa
NPM : 1954211003
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Bandar Lampung,

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 Desember 2023
Penulis,



Mita Arlia Nurfa
NPM 1954211003

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Masdar Arbad, dan Ibu Juwita Sari S. Pd., serta kakak tercinta Arliandy Pratama dan Achmad Ardy, kepada adik tercinta Fatia Azzahra dan kepada kakak ipar saya Chusna Meimuna yang telah memberi kasih sayang, do'a, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya” (QS. Al-Baqarah : 286)

Dan

“Allah tidak mengatakan hidup ini akan mudah, tetapi Allah telah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S . Al-Insyirah :5-6)

“Saya datang, saya bimbingan, saya revisian, dan saya menang”

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 17 Oktober 2000, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Masdar Arbad dan Ibu Juwita Sari. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak- Kanak (TK) Kemala Bhayangkari pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Tanjung Aman Kotabumi pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Kotabumi pada tahun 2016, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kotabumi pada tahun 2019.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019. Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bumi Mandiri, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja di PT Radar Lampung pada bulan Agustus 2022. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas UKM-U Saintek dan menjadi anggota aktif bidang departemen dana dan usaha pada Desember 2019- November 2020 serta menjadi sekertaris bidang departemen Riset dan Teknologi pada bulan Desember 2020-Desember 2021. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 1 yaitu bidang akademik dan profesi pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran nasehat, arahan ilmu, motivasi, kesabaran, dan semua kebbaikanya yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.

6. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S. selaku Dosen Pembimbing kedua dan pembimbing akademik yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran nasehat, arahan ilmu, motivasi, kesabaran, dan semua kebbaikanya yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
7. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta, abah Masdar Arbad, mamak Juwita Sari S. Pd., Aden Aan dan Uda didiy, serta adik fat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
10. Jualan online manik-manik, toko buybeads.inc yang sudah berproses bersama penulis untuk terus berkembang dan menemani sampai detik ini dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman kosan lamban kencana, Nabila, Ghina, Silvi dan Lola yang telah membantu, menemani, memberi asupan, dukungan, tenaga kepada Penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman kosan pondok arthaya, Neva, Siti, Grace, Ratu dan Vimala yang telah membantu, serta telah menghibur penulis ketika sedang menyusun skripsi.
13. Teman-teman Seperbimbingan, Talitha, Juwita, Qory, Riska, dan Salsa yang saling membantu Penulis selama menjalani penyelesaian tugas akhir.
14. Teman-teman KKN Desa Bumi Mandiri, atas segala bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi serta kenangan indah bersama si dia yang telah diberikan kepada Penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

15. Teman-teman Praktik Umum PT Radar Lampung, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan kenangan indah selama Penulis menjalankan kegiatan Praktik Umum.
16. Sahabat-sahabat tercinta, Zahra, Vina, Pitri, Maysa, Lora, Farras, Vallerisia, dan Tiara yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh selama penulis menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2019, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.
19. PT KAI yang selalu dapat mengantarkan penulis pulang-pergi setiap minggu untuk menyelesaikan skripsi
20. Si Blecky yang bertahan dari maba hingga saat ini yang sabar mengantarkan penulis pergi bimbingan.
21. Terpenting yaitu diriku, terimakasih ya Mit kamu sudah kuat, sabar, ikhlas, dan bertahan dalam proses panjang ini, selamat memasuki dunia yang sebenarnya!

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun Penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2023 Penulis,

Mita Arlia Nurfa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Penyuluhan Pertanian	10
2.1.2 Jenis-jenis metode penyuluhan	10
2.1.3 Efektivitas Kelompok	11
2.1.5 Fungsi Kelompok Tani	14
2.1.6 Komunikasi.....	15
2.1.7 Komunikasi Penyuluh.....	17
2.1.8 Pola Komunikasi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Definisi operasional dan pengukuran Variabel	32
3.1.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel X, Y dan Z	32
3.2 Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden.....	38
3.3 Jenis Data dan Metode Penelitian	40
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.4.1 Uji Korelasi Rank Kendall Tau	42
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.5.1 Uji Validitas.....	43
3.5.2 Uji Reliabilitas	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara	44

	Halaman
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Raja	46
4.3 Karakteristik Responden	49
4.4 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	53
4.5 Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Y)	59
4.5.1 Pola Komunikasi Penyuluh Satu Arah	60
4.5.2 Pola Komunikasi Penyuluh Dua Arah	62
4.5.3 Pola Komunikasi Penyuluh Multi Arah	65
4.6 Efektivitas Kelompok tani	66
4.6.1 Sebagai Kelas Belajar	67
4.6.2 Sebagai Wahana Kerjasama	69
4.6.3 Sebagai Unit Produksi	70
4.7 Analisis Hubungan Karakteristik PPL (X) dengan Pola Komunikasi PPL (Y) ...	71
4.8 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian (Y) dengan Efektivitas Kelompok Tani (Z) di Kecamatan Tanjung Raja	74
V. KESIMPULAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kelompok tani di Kabupaten Lampung Utara.....	2
2. Sebaran data jumlah kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja	3
3. Jumlah penyuluh pertanian di Provinsi Lampung tahun 2021	4
4. Sebaran data penyuluh dan desa binaan penyuluh di Kecamatan Tanjung Raja	5
5. Penelitian Terdahulu	24
6. Definisi Operasional dan Variabel-Variabel Penelitian	36
7. Jumlah populasi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja.....	38
8. Sampel Penelitian Kelompok Tani di Kecamatan Tanjung Raja	39
9. Hasil uji validitas pertanyaan media sarana dan prasarana teknologi (X3)	44
10. Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi PPL (Y).....	44
11 . Hasil Uji Validitas Efektivitas Kelompok Tani (Z)	45
12. Uji Reliabilitas Sarana dan Prasarana media Penyuluhan.....	46
13. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi Penyuluh.....	46
14. Uji Reliabilitas Pada Efektivitas Kelompok Tani	47
15. Luas daratan masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Utara ...	45
16. Sebaran umur petani responden di Kecamatan Tanjung Raja	50
17. Sebaran tingkat pendidikan formal petani responden di Kecamatan Tanjung Raja	51
18. Sebaran responden petani berdasarkan luas lahan kelompok tani	52
19. Sebaran umur PPL	54
20. Sebaran tingkat pendidikan Formal PPL.....	55
21. Sebaran Sarana dan prasarana Media Penyuluhan yang dimiliki oleh PPL dalam menyampaikan informasi kepada kelompok tani.....	57
22. Sebaran hasil pola komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.	59
23. Pola komunikasi PPL dengan pola satu arah	61

	Halaman
24. Pola komunikasi PPL dengan pola dua arah	63
25. Pola komunikasi PPL dengan pola komunikasi multi arah.....	65
26. Sebaran efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara	67
27. Efektivitas kelompok tani sebagai wahana belajar	67
28. efektivitas kelompok tani sebagai wahana kerjasama	68
29. Sebaran efektivitas kelompok tani sebagai unit produksi	70
30. Tabel korelasi tingkat hubungan	71
31. Hasil pengujian hipotesis antara variabel X dan Y	72
32. Hasil analisis uji Korelasi <i>Rank Kendall tau</i> hubungan antara Pola Komunikasi PPL dengan efektivitas kelompok tani.....	74
32. Identitas Petani responden.....	85
33. Identitas Responden PPL	92
34. Skor Pola Komunikasi PPL.....	93
35. Skor Efektivitas Kelompok Tani.....	97
36. Sebaran Modus Skor Peran PPL (Var Y) dan Efektivitas Kelompok Tani (Z)	102
37. Hasil uji pola komunikasi PPL terhadap efektivitas kelompok tani	103
38. Hasil uji umur PPL dengan pola komunikasi PPL.....	103
39. Hasil uji Tingkat pendidikan PPL dengan pola komunikasi PPL	103
40. Hasil uji sarana dan media PPL dengan pola komunikasi PPL	104
41. Uji validitas sarana dan prasarana penyuluh (X_5).....	104
42. Uji validitas pola komunikasi satu arah	105
43. Uji validitas pola komunikasi dua arah.....	105
44. Uji validitas pola komunikasi multi arah	106
45. Uji Validitas Efektivitas Kelompok Tani (Z).....	107
46. Hasil uji reliabilitas media sarana dan prasarana teknologi (X)	110
47. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi PPL.....	110
48. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi PPL.....	110
49. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi PPL.....	110
50. Uji Realibilitas Efektivitas Kelompok Tani (Z).....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Komunikasi Shannon dan Weaver	20
2. Model Komunikasi Aristoteles	21
3. Model Komunikasi Lasswell.....	22
4. Pola Komunikasi Model Osgood dan Schramm	22
5. Kerangka Pemikiran Pola Komunikasi Ppl (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara	43
6. Peta Kabupaten Lampung Utara	45
7. Struktur Organisasi BPP Kecamatan Tanjung Raja.....	48
8. Foto kegiatan bersama penyuluh Kecamatan Tanjung Raja	104
9. Foto kegiatan bersama penyuluh Kecamatan Tanjung Raja	104
10. Foto di BPP Kecamatan Tanjung Raja	112
11. Foto di BPP Kecamatan Tanjung Raja	112
12. Foto Bersama Responden.....	113
13. Foto Bersama Responden.....	113
14. Foto Bersama Responden.....	113
15. Foto Bersama Responden.....	113

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian disektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus meningkatkan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usaha tani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku agar mampu bertani dengan baik dan lebih menguntungkan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha tani, kelompok tani memegang peranan yang cukup penting dalam merubah perilaku petani. Hal tersebut karena, dengan adanya kelompok tani, para petani akan dimungkinkan untuk saling bertukar pikiran, pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan produktivitas usaha tani.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kelompok tani (Setiana, 2005). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 2007, kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani dapat memiliki fungsi sebagai wadah atau tempat terpelihara dan berkembangnya suatu kelompok yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan serta kegotongroyong dalam berusaha tani bagi para anggotanya. Melalui kelompok tani juga dapat memudahkan petani dalam kegiatan pengadaan sarana produksi yang murah, serta dapat mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usaha tani serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik dan seragam serta mengusahakan pemasaran yang maksimal agar terwujud harga jual yang baik dan seragam. Jumlah sebaran kelompok tani di Kabupaten Lampung Utara tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani di Kabupaten Lampung Utara

No	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Total Jumlah Anggota
1	Abung Kunang	49	1013	35	1048
2	Abung Barat	101	2153	133	2287
3	Abung Pekurun	45	893	91	985
4	Abung Selatan	197	3892	666	4558
5	Abung Semuli	167	3227	472	3700
6	Abung Surakarta	192	3947	768	4715
7	Abung Tengah	119	2322	520	2843
8	Abung Timur	269	5682	1532	7214
9	Abung Tinggi	87	1521	308	1829
10	Blambangan Pagar	116	2366	324	2693
11	Bukit Kemuning	78	1491	323	1829
12	Bunga Mayang	113	3246	291	3538
13	Hulusungkai	58	1148	64	1213
14	Kotabumi	79	1547	240	1787
15	Kotabumi Selatan	116	2131	489	2620
16	Kotabumi Utara	184	3615	848	4468
17	Muara Sungkai	107	2609	498	3111
18	Sungkai Barat	90	1770	241	2011
19	Sungkai Jaya	62	1254	215	1469
20	Sungkai Selatan	76	1878	103	1981
21	Sungkai Tengah	80	2240	359	2599
22	Sungkai Utara	148	3563	429	3993
23	Tanjung Raja	163	3320	424	3744
J U M L A H		2,696	56,828	9,373	66,235

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian /SIMLUHTAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 2.696 kelompok tani dengan jumlah 66.235 anggota

kelompok tani. Kecamatan Tanjung Raja memiliki 163 kelompok tani yang tersebar pada Desa yang berada di Kecamatan Tanjung Raja tersebut. Jumlah kelompok tani pada Kecamatan Tanjung Raja masih tergolong cukup banyak karena berada pada urutan ke 6 kategori jumlah kelompok tani di Kabupaten Lampung Utara, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah kelompok tani pada Kecamatan Tanjung Raja tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sebaran data jumlah kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja

No	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Total Jumlah Anggota
1	Gunung Katon	9	126	17	143
2	Karang Waringin	8	195	25	220
3	Kemala Raja	7	159	5	164
4	Mekar Jaya	11	209	57	266
5	Merambung	10	235	7	242
6	Priangan Baru	2	37	0	37
7	Sido Mulyo	6	164	11	175
8	Sinar Jaya	10	214	33	247
9	Sinar Mulya	6	115	14	129
10	Sindang Agung	17	350	64	414
11	Sindang Marga	6	106	1	107
12	Sri Menanti	16	334	38	372
13	Suka Mulya	7	148	26	174
14	Sukasari	10	178	35	213
15	Tanjung Beringin	9	218	10	228
16	Tanjung Raja	9	180	25	205
17	Tanjung Riang	7	122	7	129
18	Tulung Balak	4	52	28	80
19	Ulak Ata	9	178	21	199
J u m l a h		163	3,320	424	3,744

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian /SIMLUHTAN

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kelompok tani yang berada pada 19 desa tersebut masing-masing memiliki jumlah sebaran anggota kelompok tani yang beragam. Jumlah kelompok tani ini dapat mempengaruhi efektivitas kelompok tani. Menurut Permentan nomer 67 Tahun 2016 efektivitas kelompok tani berdasarkan fungsinya dapat dilihat dari: (1) kelas belajar,(2) wahana kerjasama (3) unit produksi Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok tersebut dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani, faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok.

Efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan seseorang yang dibawah naungan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mereka mau, tahu dan mampu mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya dengan cara dan inovasi baru yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang semakin maju. Jumlah penyuluh yang tersebar di Provinsi Lampung tampak pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah penyuluh pertanian di Provinsi Lampung tahun 2021

No	Kabupaten	Jumlah PNS			Jumlah THL-TBPP		Jumlah lainnya		Total
		Aktif	CPNS	PPPK	APBN	APBD	Swadaya	Swasta	
1	BPTP	14	-	-	-	-	-	-	14
2	Provinsi Lampung	8	-	25	-	-	-	-	33
3	Lampung Barat	34	-	36	-	-	61	-	131
4	Tanggamus	34	2	77	1	-	113	-	227
5	Lampung Selatan	74	2	-	52	3	65	-	196
6	Lampung Timur	74	2	37	1	-	172	-	286
7	Lampung Tengah	59	48	85	-	53	156	1	402
8	Lampung Utara	60	-	61	-	-	33	1	155
9	Way Kanan	35	11	49	1	70	30	-	196
10	Tulang Bawang	49	-	23	-	-	45	-	117
11	Pesawaran	25	23	36	-	-	5	-	89
12	Pringsewu	31	-	30	-	2	44	-	107
13	Mesuji	17	-	16	-	5	25	-	63
14	Tuba Barat	23	-	-	29	-	-	-	52
15	Pesisir Barat	18	-	14	-	3	23	-	58
16	Bandar Lampung	20	-	11	-	-	10	-	41
17	Metro	18	-	8	-	-	28	-	54
	Jumlah	593	88	508	84	136	810	2	2.221

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Lampung dengan urutan ke 6 yang memiliki jumlah penyuluh cukup banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya, yaitu

berjumlah 155 penyuluh pertanian yang tersebar pada setiap Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan peraturan daerah nomor 8 tahun 2006, Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 Kecamatan dengan 232 Desa dan 15 Kelurahan yang tergabung dalam wilayah Kabupaten Lampung Utara, Kecamatan Tanjung Raja merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara yang terdiri dari 19 desa. Amanat utama dari UU Perlindungan dan Pemberdayaan Petani No 19 Th 2013 mensyaratkan 'rasio satu desa satu penyuluh pertanian', karena keberadaannya vital dalam mengawal dan mendampingi petani guna memastikan penerapan teknologi maju yang direkomendasikan, penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, membangun kemitraan dengan pelaku usaha, akses modal, prasarana dan sarana pertanian serta peluang pasar.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa satu penyuluh hanya diberi tugas untuk membina satu desa saja karena jika satu penyuluh bertugas membina dua desa atau lebih hal tersebut tentu akan membuat pendampingan tidak berlangsung secara efektif dan juga optimal. Jumlah petugas penyuluh dengan desa binaan di BPP Kecamatan Tanjung Raja tampak pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sebaran data penyuluh dan desa binaan penyuluh di Kecamatan Tanjung Raja

No	Nama penyuluh	Desa binaan	Jumlah desa
1	Jusuf Pane, SP	-Merambung -Tanjung Beringin -Sinar Jaya	3
2	Supriyanto, S.PKP	-Ulak Ata -Sindang Marga	2
3	Marifatul Azizah, A.Mdp	-Srimenanti -Tulung Balak	2
4	Jalal	-Mekar Jaya -Sindang Agung	2
5	Evi Emilia, SP	-Tanjung Raja -Sinar Mulya	2
6	Dadang Rahmatudin, SP	-Karang Waringin -Sukar Sari	2
7	Achmad Ardy, SP	-Gunung Katon -Suka Mulya	2

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama penyuluh	Desa binaan	Jumlah desa
8	Nadzir, S.TP	-Sidomulyo -Tanjung Riang	2
9	Nur Eka Novitasari, SP	-Kemala Raja -Priangan Baru	2

Sumber : Data dilapangan

Berdasarkan Tabel 4 hasil survey di lapangan, dari 19 desa didapati 1 orang penyuluh bertugas membina 3 desa, dan 8 penyuluh membina dua desa.

Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa terdapat penyuluh pertanian yang membina dua desa dan bahkan tiga desa yang mengeluhkan kesulitan dalam pengumpulan laporan hasil evaluasi bulanan. Berdasarkan hal tersebut jumlah penyuluh di Kecamatan Tanjung Raja tidak sebanding dengan banyaknya jumlah desa yang ada. Penyuluh merasa kesulitan dalam melakukan pengumpulan hasil evaluasi sehingga terjadi keterlambatan setiap bulannya.

Selain kegiatan pemantauan di BPP Tanjung Raja juga mengalami ketidakefektifan dikarenakan memiliki beberapa permasalahan yang terjadi seperti, jarak dari desa satu ke desa yang lain yang jauh sehingga memungkinkan penyuluh tidak selalu berada di tempat penyuluhan, dan penyuluh kesulitan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan secara optimal. Selain itu, kurangnya sarana yang dimiliki seorang petani seperti handphone, kepemilikan kendaraan, dan media komunikasi lainnya yang dimiliki petani menyebabkan komunikasi antara penyuluh dan kelompok tani belum efektif. Komunikasi yang baik antara penyuluh dengan petani penting untuk dijalin agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif.

Ketika melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian, maka seorang penyuluh pastinya akan membutuhkan pola komunikasi yang baik agar jalannya proses penyuluhan dapat berjalan efektif. Pola komunikasi yang digunakan penyuluh dapat mempengaruhi efektivitas kelompok tani sehingga memiliki keterkaitan dengan keberhasilan kelompok tani. Hal tersebut karena pola komunikasi antara penyuluh dengan kelompok tani akan mempengaruhi

pemahaman kelompok tani terhadap pesan yang disampaikan oleh penyuluh dan hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Pola komunikasi yang dilaksanakan oleh penyuluh terhadap kelompok tani masih dirasa belum optimal dikarenakan kurang memadainya sarana yang dimiliki oleh penyuluh, dan rendahnya tingkat pemahaman kelompok tani terhadap penyampaian pesan oleh penyuluh sehingga mempengaruhi efektivitas kelompok tani tersebut. Pendampingan oleh PPL harus dapat berjalan efektif dan efisien agar tujuan pendampingan tersebut dapat tercapai. Salah satu faktor penting dalam proses pendampingan adalah komunikasi yang dilakukan oleh PPL dengan petani. Pola dan media komunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan PPL, hal ini bertujuan agar informasi apa yang ingin disampaikan oleh PPL dapat diterima oleh petani, tanpa adanya pola komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan atau informasi tidak akan berjalan dengan baik

Proses komunikasi yang baik dalam penyuluhan sangat diperlukan, maka seorang penyuluh sebagai sumber informasi dalam penyuluhan harus mengetahui dan memahami bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif antara komunikasikan dengan komunikator. Oleh karena itu, kajian mengenai pola komunikasi PPL dan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara penting dilakukan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi PPL dalam menyampaikan informasi kepada Kelompok Tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara?
2. Apakah ada hubungan antara karakteristik PPL terhadap pola komunikasi PPL yang dilakukan kepada kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara?

3. Apakah ada hubungan antara pola komunikasi PPL dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi PPL dengan kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara.
2. Mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan pola komunikasi PPL di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara.
3. Menganalisis hubungan antara pola komunikasi PPL dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang kaitan antara hubungan pola komunikasi PPL dengan Kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyuluh pertanian BPP Kecamatan dan Kecamatan lain dalam meningkatkan mutu petugas penyuluh pertanian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan komunikasi peneliti mengenai pola komunikasi.
4. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan sebuah ilmu sosial yang mempelajari suatu sistem serta proses perubahan terhadap individu dan masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya, AW Van Den Ban, dan HS. Hawkins (1999) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Dalam undang - undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K), pengertian penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan, produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Biasanya penyuluh atau juru penerang menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara dan diskusi bersama masyarakat. Pemegang peran serupa ini, dalam bahasa Inggris disebut *counselor* yang artinya penasihat. Pemegang peran seperti ini dalam beberapa bidang kegiatan di Indonesia mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Misalnya, juru penerang masalah pertanian disebut penyuluh pertanian (PPL), dengan tugas mengusahakan perubahan dalam pola pikir dan perilaku petani agar dapat mencapai produksi pertanian yang lebih tinggi. Para petani didorong untuk menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien dengan mempraktikkan apa yang telah dipelajari penyuluh.

2.1.2 Jenis-jenis metode penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2012). Adapun jenis-jenis metode penyuluhan pertanian menurut Mardikanto (2009), adalah sebagai berikut:

1. Anjangsana

Anjangsana atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung pada suatu sasaran. kunjungan yang ditargetkan, seperti lahan pertanian dan rumah, dapat dikunjungi sebagai pendekatan pribadi.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode sosialisasi pertanian yang dilakukan

melalui mendemonstrasi. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan tujuan untuk mendemonstrasikan inovasi-inovasi baru kepada tujuan yang nyata atau konkrit. Diketahui bahwa ada empat tingkatan demonstrasi: demonstrasi plot, demonstrasi farming, demonstrasi area dan demonstrasi unit.

3. Pertemuan Petani

Pertemuan petani merupakan dialog antara petani dengan penyuluh atau pemangku kepentingan setempat untuk berdiskusi dan mengkomunikasikan informasi. Pertemuan dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu temu wicara, temu usaha, temu karya, dan temu lapang.

4. Pameran

Pameran merupakan metode penyuluhan pertanian dengan pendekatan massal. Sifat pengunjungnya heterogen, tidak terbatas hanya pada petani tetapi juga yang bukan petani.

5. Kursus Tani

Kursus Tani adalah kegiatan belajar dan mengajar bagi para petani dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani contohnya adalah mimbar sarasehan.

6. Ceramah dan Diskusi

Ceramah merupakan metode lanjutan penyampaian pesan langsung di depan petani agar dapat memahami materi secara kelompok. Sedangkan diskusi adalah metode penyuluhan yang saling berinteraksi dengan petani satu sama lain sehingga terjadi feedback yang diinginkan.

2.1.3 Efektivitas Kelompok

Mardikanto (1993) mendefinisikan keefektifan kelompok sebagai

keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisik. Efektivitas kelompok yaitu tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Menurut Nikmatullah (1995), Efektivitas kelompok dapat diukur dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota kelompok.

- a. Produktivitas kelompok adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif. Produksi adalah suatu cara, metode atau teknik untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Barang dan jasa yang diproduksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.
- b. Kepuasan adalah suatu keadaan kesenangan dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai suatu tujuan. Robbins dan Judge (2007), mendeskripsikan kepuasan adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Anggota kelompok bekerjasama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok dari memelihara moral anggotanya. Tujuan pertama diketahui dari hasil kerja kelompok yang disebut dengan prestasi dan tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan. Jadi kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauhmana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok
- c. Semangat kelompok tani adalah sikap kesediaan perasaan yang menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan tabiat, semangat kelompok, kegembiraan, dan kegiatan. Pekerja yang memiliki semangat tinggi akan memberikan sikap-sikap yang positif, seperti kesetiaan, kegembiraan, kerjasama, kebanggaan, dan ketaatan terhadap

kewajiban

2.1.4 Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani, Mardikanto (1996). Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya.

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan Sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Keuntungan dibentuknya kelompok tani, antara lain diungkapkan oleh Torres (Mardikanto 1993), yaitu (1) semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, (2) semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani, (3) semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi, (4) semakin meningkatnya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani, (5) semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan maupun produk yang dihasilkan, dan (6) semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani sendiri.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai kelompok tani, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang secara nonformal terbentuk atas dasar berbagai faktor seperti adanya kesamaan kebutuhan dan tujuan bersama, kesamaan wilayah tempat tinggal atau kesamaan wilayah hamparan (lahan) usaha tani. Didalam kelompok tani terjadi saling interaksi yang mengatur upaya pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah, dan pencapaian tujuan bersama.

2.1.5 Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartosapoetro (2021) kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran dan tidak secara terpaksa, kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berniat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Kelompok tani merupakan media komunikasi dan interaksi sosial yang alami, sebagai dasar untuk mencapai peningkatan di pertanian. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah memperkuat posisi tawar petani terkait pembelian kolektif input pertanian dan menjual produk pertanian mereka secara efisien.

Dalam peraturan Menteri Pertanian NO.273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuh kembangkan oleh petani. Kelompok tani berfungsi sebagai : kelas belajar mengajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera; wahana kerja sama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani; unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk

usaha yang efisien dan ekonomis (Departemen Pertanian, 2007). Berikut uraian mengenai fungsi dari kelompok tani.

1. Kelas Belajar : merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera.
2. Wahana kerjasama : merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.
3. Unit Produksi : Usaha tani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.

Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan kelompok tani mampu mengembangkan usahatani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

2.1.6 Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok, pada kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi. Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi dapat

dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan sosial. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005).

Menurut Effendy (1989), komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Raymond S. Ross (1983) mengatakan bahwa “komunikasi ialah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilahan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalaman sendiri arti atau respon yang sama dengan dimaksud oleh sumber. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Agar memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, (Harold Lasswell, 2002) dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Laswell menunjukkan bahwasanya asas komunikasi meliputi lima unsur yaitu, komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek

2.1.7 Komunikasi Penyuluh

Secara sederhana yang dimaksud dengan komunikasi yaitu proses pertukaran pesan atau informasi yang mengandung arti, dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi menjadi konsekuensi dalam menjalin hubungan antar manusia yang memberikan sumbangsi yang besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam berinteraksi sosial.

Komunikasi juga berperan terhadap pencapaian tujuan interaksi manusia dalam hubungan sosial. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu kajian komunikasi yaitu komunikasi penyuluhan. Samsudin (dalam Nasution, 2007) menyebut penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. (Nasution, 2007) menjelaskan penyuluhan sebagai suatu usaha menyebarkan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik masyarakat, memberikan mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat dapat mengembangkan diri, menambah pengetahuan, keterampilan, atau sekedar kesadaran mengenai hal-hal yang disuluhkan. Pada hakekatnya kegiatan-kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi. Proses yang dialami pada saat penyuluhan seperti menyampaikan, mendengarkan, mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu proses komunikasi. Sebagai kegiatan komunikasi penyuluhan akan

berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Sehingga keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh unsur-unsur dari komunikasi.

2.1.8 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatukelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pola komunikasi dapat dipahami atau diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan menggunakan cara yang tepat atau sesuai sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2014).

Istilah pola komunikasi biasanya disebut juga model, yaitu sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Pola komunikasi dapat diartikan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang telah ditentukan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, sehingga dapat diterima maksud dan tujuannya hingga dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi (Novianti, 2017)

Pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan merupakan suatu proses komunikasi dengan menggunakan suatu cara yang dilakukan oleh komunikator dengan tujuan agar komunikan dapat memahami pesan

yang disampaikan oleh komunikator, dalam buku Teori Filsafat Komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003).

Berdasarkan pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana pada proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan berbagai cara berdasarkan situasi, kondisi, serta lawan bicara.

Jenis-Jenis Pola Komunikasi

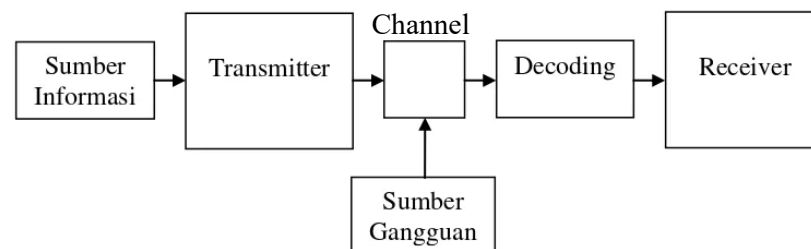
Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy 1989), komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy 1986).

berdasarkan pengertian tersebut tampak bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikan dan komunikator. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan tersebut diolah menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari penerima pesan, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya. Berdasarkan tanggapan tersebut, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dimengerti dan sejauh mana pesannya dimengerti oleh orang yang dikirim pesan.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar

manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian tersebut bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikan dan komunikator. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy (1989), pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

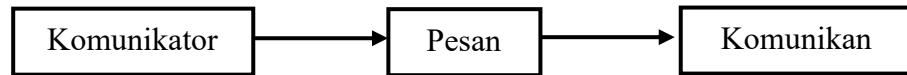
1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.



Gambar 1. Pola Komunikasi Shannon dan Weaver

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. Destination adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan. Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu

pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Selain itu terdapat pola komunikasi satu arah yang dikembangkan oleh Aristoteles, yaitu suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.

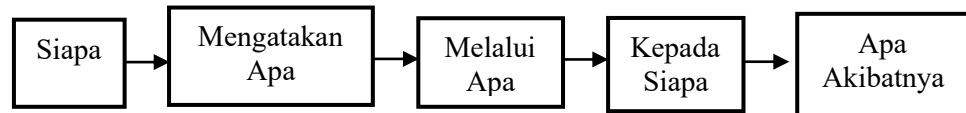


Gambar 2. Model Komunikasi Aristoteles

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu ketrampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana *persuasive* yang paling efektif dalam pidato.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

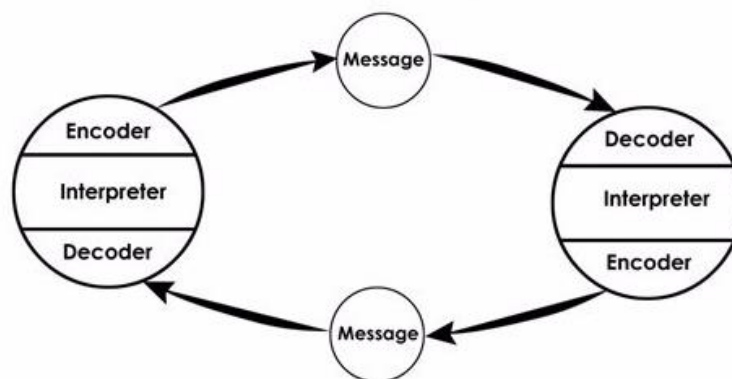
Dalam proses komunikasi secara dua arah ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.



Gambar 3. Model Komunikasi Lasswell

Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi tersebut menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikanakan saling bertukar pikiran secara dialogis. Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditranmisit melalui proses encoding dan decoding.



gambar 4. Pola Komunikasi Model Osgood dan Schramm

Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari

sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (mass media) dan media nirmassa atau media nonmassa nonmass media (Effendy 2003)

sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu Terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan (Arifin 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pemanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Suci Suwito, Yuniar Aviati, Tubagus Hasanuddin (2020).	Perilaku Komunikasi Petani Dalam Mencari Informasi dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik. (Kasus Petani Padi Organik Di Desa Pajaresuk Dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu).	Hasil penelitian pada jurnal tersebut didapati bahwa petani padi organik lebih terbuka pada media elektronik melalui internet dan sedikit yang mendedahkan diri pada media cetak karena sudah sangat jarang sekali berita tentang pertanian yang terdapat di media cetak tersebut. Komunikasi interpersonal petani padi organik lebih banyak memenuhi kebutuhan informasi usahatani dari anggota kelompok ataupun anggota kelompok tani variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik adalah sifat inovasi (X7) dan perilaku komunikasi petani (Y2) dan terdapat hubungan yang nyata antara perilaku komunikasi petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu.
2	Nella Inna Nurlugina (2021).	Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa pola komunikasi penyuluh pertanian Dengan Kelompok Tani di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, para penyuluh membina dua desa tersebut sangatlah tidak efektif dikarenakan kurangnya tenaga penyuluh, berdasarkan pola komunikasi tersebut pola komunikasi yang diterapkan adalah pola komunikasi intrapersonal, atau pola komunikasi dua arah, yang diuji menggunakan pengamatan dan survey menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
3	Ferina Agustini (2022)	Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Rangka Menguatkan Penyuluhan Pertanian (Studi Pada Kelompok Tani Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura)	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Rangka Menguatkan Penyuluhan Pertanian. berlangsung secara formal dan tidak formal dalam bentuk vertikal antara Balai Penyuluhan Pertanian kepada petani maupun petani kepada Balai Penyuluhan Pertanian dan horizontal yaitu sesama petani dengan petani maupun staf dengan staf yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian, dengan pola komunikasi melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produktivitas pertanian.
4	Tubagus Hasanuddin, Serly Silviyanti, Noviyanti (2017)	Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani, Dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Propinsi Lampung	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa Persepsi petani terhadap sistem budidaya padi organik ialah budidaya padi organik sangat menguntungkan, mudah untuk diterapkan, menghasilkan produk yang sehat bagi tubuh, dapat mengembalikan kesuburan tanah, ramah lingkungan, dan dapat menghasilkan tingkat produksi yang menyamai tingkat produksi padi non organik. Kelompok tani sangat efektif untuk menyebarkan inovasi baru sistem budidaya padi organik kepada masyarakat petani, dan Persepsi petani, tingkat pemenuhan kebutuhan petani, efektifitas kelompok tani mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan difusi inovasi sistem budidaya padi organik.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
5	Anastasya Giovana, Muhammad Massyat, Muhammad Syaeba (2021).	Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa model komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) bagi petani di Kabupaten Mamasa, Desa Buntubuda, khususnya model komunikasi yang diselenggarakan oleh organisasi yang diterapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yaitu, komunikasi dua arah, baik searah maupun timbal balik. Setiap organisasi pusat penjangkauan (BPP) menerapkan model ini dalam setiap penjangkauan kepada masyarakat. Dengan potensi SDM Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), tiga model tersebut efektif. Sangat tinggi dan minimal sarjana (S1) dapat memberikan pengalaman selain itu dapat memberikan informasi kepada public dan mengenal masyarakat yang sangat baik. Bentuk komunikasi satu arah yang berfokus pada media, seperti membuat brosur, metode informasi produksi tanaman, dan spanduk untuk memberi tahu masyarakat tentang hal-hal lain. Model komunikasi satu arah merupakan bentuk komunikasi yang lebih informatif
6	Kanadri M. (2021).	Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Harapan Sejahtera Di Kota Tarakan	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat 3 model pola komunikasi yang diteliti pada penelitian tersebut. Satu arah, dua arah dan multi arah dan komunikaasi yang berlangsung antara penyuluh dengan kelompok tani berlangsung secara baik dikarenakan komunikasi antara penyuluh dengan kelompok tani berjalan dengan poa komunikasi yang diterapkan pada kelompok tani tersebut dan programa yang dijalankan.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
7	Mulyana Ade Mula, Fahrunnisa. (2021).	Sikap Petani Terhadap Pola Dan Sifat Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa Pola komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk dalam kategori cukup dengan skor 37,96 ditinjau dari empat indikator yaitu indikator intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan massa. Sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk kategori cukup ditinjau dari tiga indikator yaitu konatif, kognitif, dan afektif, Sifat komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk dalam kategori baik.
8	Mufadhilah R, Mariati R, Widuri N. (2021).	Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukseskan Program Swasembada Pangan	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa Pola komunikasi untuk pemberdayaan KIM dalam menyukseskan program swasembada pangan sesuai yang dicanangkan Presiden Joko Widodo adalah pola atau model komunikasi dengan sistem pendampingan yang lebih terarah dari seluruh stakeholders disamping itu, dalam pemberdayaannya diperlukan komunikasi linier yang sinergis baik secara <i>top down</i> ataupun <i>bottom up</i> dengan para stakeholders yang ada di daerah sesuai dengan kompetensi dibidangnya untuk memberikan pemahaman yang benar dalam berkomunikasi.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
9	Karyawansyah Rahmat (2018).	Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	Pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan tanaman padi memiliki 3 pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menerapkannya untuk mensosialisasi kan beberapa program dalam hal pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman padi. Pola komunikasi dua arah Penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) membawah perubahan pengetahuan masyarakat baik dalam aktifitas sehari- harinya dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat. Pola komunikasi multi arah Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menerapkan komunikasi multi arah dengan membentuk sebuah kelompok yang diketua oleh satu orang sebagai penanggung jawab.
10	Widyaningrum Asih (2021).	Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Penerapan Teknik Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi	Komunikasi yang dilakukan PPL dengan petani sawi di daerah penelitian adalah komunikasi dengan pola satu arah, dua arah dan, multi arah. Secara keseluruhan, penerapan teknik budidaya sawi di Kecamatan Paal Merah berada pada kategori tinggi dengan skor lebih dari 90%. Analisis rank spearman menunjukkan bahwa komunikasi dengan pola satu arah tidak memiliki hubungan dengan penerapan teknik budidaya sawi. Sedangkan untuk komunikasi dengan pola dua arah dan multi arah memiliki hubungan dengan penerapan teknik budidaya sawi dengan kategori hubungan kuat dan memiliki arahnya positif

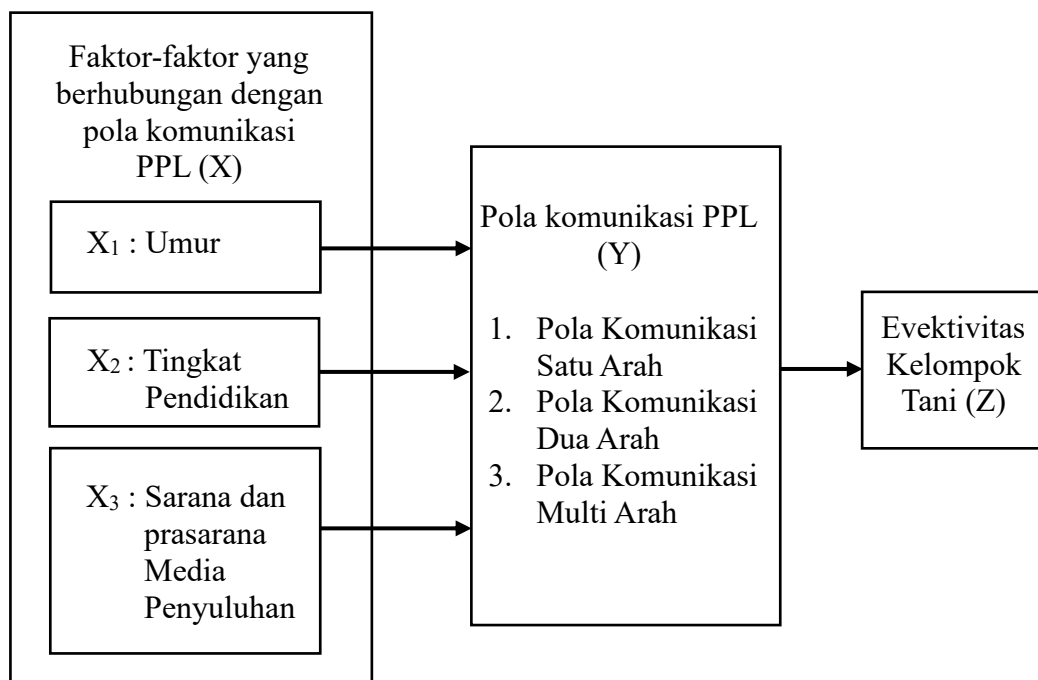
2.3 Kerangka Berpikir

Penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk pola pikir dan memberikan informasi penting kepada petani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian. Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Sehingga penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi petani karena penyuluh bertugas memberikan informasi kepada petani mengenai teknologi yang berkembang saat ini atau membantu petani untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi saat ini, dalam proses penyuluhan ini terjadinya pola komunikasi terhadap penyuluh dan petani.

Faktor faktor yang berhubungan dengan Pola komunikasi penyuluh (X) pada penelitian ialah umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan sarana dan prasarana media teknologi penyuluh (X_3), pola komunikasi PPL (Y) dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy (1989), Pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu : pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.

Pola komunikasi antara PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) (Y) dengan kelompok tani pastinya memiliki kaitan dengan tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan oleh PPL tersebut. Program kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh adalah pupuk bersubsidi, penyuluhan mengenai kopi, hama dan lainnya dengan menggunakan metode pamflet, brosur, Anjangsana, Laku Susi dan Demplot. Pola komunikasi PPL (Y) kepada kelompok tani akan mempengaruhi efektivitas kelompok tani (Z), dalam melaksanakan program yang dilakukan, efektivitas kelompok tani dapat berjalan dengan

efektif apabila fungsi dan tujuan dari penyuluh dapat tercapai. Semakin tinggi komunikasi yang dilakukan oleh PPL maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas kelompok tani dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan, maka dari itu peneliti akan meneliti pola komunikasi manakah yang lebih efektif diterapkan PPL untuk mencapai efektivitas kelompok tani dalam keberhasilan program yang dilakukan oleh PPL tersebut. Skema mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Hubungan Pola Komunikasi PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

2.4 Hipotesis

Dari identifikasi masalah diatas, maka susunan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara umur dengan pola komunikasi PPL
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola komunikasi PPL

3. Ada hubungan antara sarana dan prasarana media penyuluhan dengan pola komunikasi PPL
4. Ada hubungan antara pola komunikasi PPL (Penyuluh Pertanian) dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi operasional dan pengukuran Variabel

3.1.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel X, Y dan Z

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara spesifik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Berikut penjelasan variabel-variabel tersebut.

a. Variabel bebas (X) karakteristik PPL (Penyuluhan Pertanian)

- 1) Umur (X1) adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu : a) Usia ≤ 14 tahun : Usia muda / usia belum produktif b) Usia 15-64 tahun : Usia dewasa / usia kerja / usia produktif c) Usia ≥ 65 tahun : Usia tua/ usia tidak produktif/ usia jompo.
- 2) Tingkat pendidikan (X2) adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh PPL sampai penelitian ini dilakukan, diukur dalam satuan tahun. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tingkat pendidikan dibedakan menjadi pendidikan rendah (≤ 9 tahun), sedang (10-12 tahun), dan tinggi (≥ 12 tahun). Menurut Mardikanto dalam Pakpahan (2017), berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang

- 3) dimiliki oleh seseorang, akan berpengaruh terhadap kapasitas kemampuan belajar seseorang karena kegiatan mengajar memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat mengetahuinya. Dalam pengkajian ini dinyatakan dalam pendidikan formal seperti memperoleh ijazah dan pendidikan non formal dari pelatihan atau studi banding.
- 3) Sarana dan prasarana media penyuluhan (X3) adalah alat/media yang dimiliki oleh PPL dalam menyampaikan informasi kepada kelompok tani dalam berkomunikasi melalui media massa seperti handphone, komputer, laptop, dan aplikasi media komunikasi lainnya diklasifikasikan dengan rendah (memiliki 1 media komunikasi), sedang (memiliki 2-3 media).

b. Variabel (Y) Pola Komunikasi

Variabel Y dalam penelitian ini pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang mencakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang yang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

Indikator pola komunikasi antara lain, yaitu :

pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam

komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi, pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

Pola komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis, Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditranmisit melalui proses encoding dan decoding

c. Variabel (Z) Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok tani dapat tercapai apabila proses komunikasi atau memberi informasi sangat penting dalam berkelompok karena dengan adanya komunikasi dengan baik maka kemajuan kelompok akan dapat tercapai utamanya informasi tentang kegiatan dalam berkelompok. Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Efektivitas kelompok tani diukur menggunakan indikator frekuensi dengan

menggunakan skor pada setiap fungsi kelompok tani dengan penyuluh pertanian, dan juga pemahaman kelompok tani terhadap pesan yang disampaikan penyuluh.

Efektivitas kelompok tani diukur berdasarkan 3 aspek fungsi kelompok tani menurut (departemen pertanian 2007) sebagai berikut.

- a) Kelas belajar : merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera.
- b) Wahana kerjasama : merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.
- c) Unit produksi : usaha tani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.

Tabel 6. Definisi Operasional dan Variabel-Variabel Penelitian

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X1)	Selisih antara tahun responden dilahirkan dengan tahun saat penelitian ini dilaksanakan	Usia responden diukur berdasarkan tahun. UmurPPL diukur dalam tahun ditunjuka dengan akte kelahiran/tanda pengenalan.	Tahun	-Belum produktif = <17 tahun -Produktif = 18-64 tahun -Tidak produktif = >64 Tahun. (Mantra 2004)
Tingkat pendidikan (X2)	Jalur pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden hingga penelitian dilaksanakan.	Lamanya responden mengikuti pendidikan formal	Ijazah	Rendah (≤ 6) : SD Sedang (9-12) : SMP- SMA Tinggi (≥ 12) : Perguruan Tinggi (D3, D4, S1) (UU No 20 Tahun 2003)
Sarana dan prasarana media komunikasi (X3)	alat/media yang dimigunakan oleh PPL dalam menyampaikan informasi kepada kelompok tani	1. ketersediaan sarana dan prasarana penyuluh 2. ketersediaan media penyuluhan 3. media yang digunakan penyuluh 4. metode dan kegiatan yang dilakukan penyuluh	Skor	Rendah : 5-8,33 Sedang : 8,34-11,66 Tinggi : 11,67-15

Tabel 6. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Pola komunikasi	proses yang dibentuk untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola komunikasi satu arah 2. Pola komunikasi dua arah 3. Pola komunikasi multi arah 	Skor	Rendah 1-2 (1) Sedang 2-4 (2) Tinggi >5 (3)
Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Efektivitas kelompok tani	Tingkat pemahaman dan tujuan kelompok tani dapat tercapai berdasarkan Fungsi kelompok tani terhadap aktivitas kelompok dalam hal ini sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi mengenai efektivitas kelompok tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar 2. fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama 3. fungsi kelompok tani sebagai unit produksi 	Skor	Rendah : 13-21,66 Sedang : 21,67-30,32 Tinggi : 30,33-39

3.2 Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di BPP Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara pada bulan juni-juli 2023 Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode lokasi/sampel penelitian yang disengaja di 9 desa dengan pertimbangan 9 desa tersebut merupakan salah satu wilayah binaan masing-masing penyuluh, serta dilihat dengan jumlah kelompok tani terbanyak, aktif dan tingkat lanjut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, peneliti mengambil populasi sebanyak 9 PPL dan 9 Kelompok tani tingkat lanjut dari wilayah binaan masing-masing penyuluh dengan jumlah 255 anggota kelompok tani yang tersebar di 9 desa, dibawah naungan BPP Kecamatan Tanjung Raja. Jumlah populasi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja tampak pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Jumlah populasi kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja

No	Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Total Anggota
1	Ulak Ata	Maju bersama	28	28
2	Sindang Agung	Mekar Sari	28	28
3	Tanjung Raja	Seroja	32	32
4	Sukarsari	Mekar Tani	26	26
5	Sinar Jaya	Jaya Indah	32	32
6	Sidomulyo	Harapan Jaya	29	29
7	Priangan Baru	Tunas Muda	27	27
8	Srimenanti	Sritas	27	27
9	Gunung Katon	Tani Barokah	26	26
Jumlah			255	255

Sumber : SIMLUHTAN Tahun 2021

Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yakni peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah Suatu sistematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti. Adapun rumus slovin tersebut, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e= 0,1$.

Maka

$$n = \frac{255}{255(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{255}{1 + 2,55}$$

$$n = \frac{255}{3,55}$$

$n = 71,6$ dibulatkan menjadi 72

Berdasarkan pada rumus slovin diatas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 72 responden, Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari 9 desa yaitu Desa Ulak Ata, Sindang Agung, Tanjung Raja, Sukarsari, Sinar Jaya, Sidomulyo, Priangan Baru, Srimenanti dan Gunung Katon yang dibawah oleh 9 PPL. Masing-masing PPL tersebut membina 1 kelompok tani, sehingga di dapat 9 kelompok tani.

Penentuan jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani dihitung dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sampel (Nazir, 1998) sebagai berikut:

$$N_a = \frac{n_a \times N_{ab}}{N_{ab}}$$

Keterangan:

n_a : Jumlah kelompok tani A

n_{ab} : Jumlah sampel keseluruhan

N_a : Jumlah populasi kelompok tani A

N_{ab} : Jumlah populasi keseluruhan

Sampel keseluruhan dari penelitian ini berjumlah 72 orang. sampel pada setiap anggota kelompok tani tampak pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Sampel Penelitian Kelompok Tani di Kecamatan Tanjung Raja

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Poktan	Jumlah Responden
1	Maju bersama	28	8
2	Mekar Sari	28	8
3	Seroja	32	9
4	Mekar Tani	26	7
5	Jaya Indah	32	9
6	Harapan Jaya	29	8
7	Tunas Muda	27	8
8	Sritas	27	8
9	Tani Barokah	26	7
	Jumlah	255	72

Sumber : SIMLUHTAN Tahun 2021

3.3 Jenis Data dan Metode Penelitian

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan di BPP Kecamatan Tanjung Raja yaitu menggunakan data primer dan skunder. data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber penelitian, dalam hal ini, sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap mampu sebagai informan penelitian, yang dapat Memberikan sejumlah informasi berkenaan dengan penelitian yang sedang dijalankan.

sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari pihak-pihak terkait, seperti data mengenai gambaran umum atau profil desa lokasi penelitian, jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Raja. Selain itu, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, jurnal, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang

berkenaan dengan pola komunikasi PPL.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis tabulasi. Tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan menjawab tujuan kedua, ketiga pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *Korelasi Rank Kendall tau* dalam pengukuran menggunakan alat SPSS versi 26.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait karakteristik PPL dengan pola komunikasi PPL di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data pola komunikasi PPL dengan metode tabulasi.
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Klasifikasi data lapangan dari setiap aspek dikategorikan berdasarkan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z : Lebar selang kelas atau kategori

X : Nilai skor tertinggi

Y : Nilai skor terendah
 K : Banyaknya kelas kategori ($K = 1 + 3,322 \log n$)
 n :Jumlah data

3.4.1 Uji Korelasi Rank Kendall Tau

Menjawab tujuan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji Korelasi *Rank Kendall tau*. Korelasi *Rank Kendall* adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut. (Siegel, 1994) Apabila data asli berupa data interval, maka data tersebut terlebih dahulu diubah dalam bentuk *rank*. Analisis Korelasi *Rank Kendall* digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking (Sugiyono, 2004). Syarat dari uji *Rank Kendall* sebagai berikut :

- 1) Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- 2) Data terdiri atas sampel acak bivariante berukuran n, (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
- 3) Skala pengukuran yang digunakan didasarkan atas ranking dan data sekurang-kurangnya berskala ordinal.

Metode yang digunakan pada analisis koefisien Korelasi *Rank Kendall tau* yang diberi notasi τ adalah sebagai berikut:

- 1) Beri ranking data observasi pada variable X dan variable Y.
- 2) Susun n objek sehingga ranking X untuk subjek itu dalam urutan wajar, $1, 2, 3, \dots, n$. Apabila terdapat ranking yang sama maka rankingnya adalah rata-ratanya.
- 3) Amati ranking Y dalam urutan yang bersesuaian dengan ranking X yang ada dalam urutan wajar kemudian tentukan jumlah ranking atas (Σ) dan jumlah ranking bawah (Σ).
- 4) Statistik uji yang digunakan

- a) Untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y digunakan rumus korelasi Kendall Tau (Sugiyono, 2004) sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

$\sum A$ = jumlah ranking atas
 $\sum B$ = jumlah ranking bawah
 N = jumlah anggota sampel.

Menguji signifikansi koefisien Korelasi *Rank Kendall tau* apabila $N \geq 10$ (sampel), distribusi yang digunakan adalah distribusi normal, yaitu:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2n+5)}{9n(n-1)}}}$$

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 jika z hitung $>$ z tabel
- 2) Terima H_0 jika z hitung $<$ z tabel

Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara kedua variabel.

H_1 : ada hubungan antara kedua variabel.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Rumus

mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, Natanael, dan Yonathan, 2013) :

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas media sarana dan prasarana teknologi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas pertanyaan media sarana dan prasarana teknologi (X3)

Butir Pertanyaan Keterangan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
1.	0,860*	Valid
2.	0,744*	Valid
3.	0,696*	Valid
4.	0,729*	Valid
5.	0,860*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi PPL (Y)

Butir Pertanyaan Keterangan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pola komunikasi satu arah		
1.	0,696*	Valid
2.	0,556*	Valid
3.	0,776*	Valid
4.	0,788*	Valid

Tabel 10. Lanjutan

Butir Pertanyaan Keterangan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Pola komunikasi dua arah		
1.	0,769*	Valid
2.	0,737*	Valid
3.	0,725*	Valid
4.	0,651*	Valid
Pola komunikasi multi arah		
1.	0,804*	Valid
2.	0,644*	Valid
3.	0,657*	Valid
4.	0,824*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Lalu hasil uji validitas efektivitas kelompok tani tampak pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11 . Hasil Uji Validitas Efektivitas Kelompok Tani (Z)

Butir Pertanyaan Keterangan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
1.	0,861*	Valid
2.	0,569*	Valid
3.	0,654*	Valid
4.	0,656*	Valid
5.	0,580*	Valid
6.	0,840*	Valid
7.	0,694*	Valid
8.	0,691*	Valid
9.	0,605*	Valid
10.	0,777*	Valid
11.	0,791*	Valid
12.	0,674*	Valid
13.	0,663*	Valid

Keterangan: * : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dijadikan untuk mengukur ketepatan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu

derajat ketepatan, sebagai pengukuran ketelitian dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Umar dan Husein, 2008).

Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk sarana dan prasarana penyuluhan di Kecamatan Tanjung Raja dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Sarana dan Prasarana media Penyuluhan

Butir Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	0,725*	Reliabel
2.	0,772*	Reliabel
3.	0,814*	Reliabel
4.	0,789*	Reliabel
5.	0,725*	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut bahwa dari 5 butir pertanyaan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh penyuluh seluruhnya reliabel, kemudian pada untuk hasil uji reliabilitas pada pola komunikasi penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi Penyuluh

Butir Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	0,587*	Reliabel
2.	0,694*	Reliabel
3.	0,545*	Reliabel
4.	0,475*	Reliabel

Tabel 13. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
5.	0,611*	Reliabel
6.	0,605*	Reliabel
7.	0,622*	Reliabel
8.	0,668*	Reliabel
9.	0,620*	Reliabel
10.	0,727*	Reliabel
11.	0,704*	Reliabel
12.	0,488*	Reliabel

Berdasarkan tabel 13 hasil dari melakukan uji reliabilitas kinerja penyuluh pertanian, dari 15 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut reliabel. kemudian hasil uji reliabilitas pada Efektivitas Kelompok Tani yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Pada Efektivitas Kelompok Tani

Butir Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	0,886*	Reliabel
2.	0,903*	Reliabel
3.	0,896*	Reliabel
4.	0,896*	Reliabel
5.	0,090*	Reliabel
6.	0,901*	Reliabel
7.	0,885*	Reliabel
8.	0,894*	Reliabel
9.	0,895*	Reliabel
10.	0,900*	Reliabel
11.	0,890*	Reliabel
12.	0,889*	Reliabel
13.	0,896*	Reliabel

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji reliabilitas efektivitas kelompok tani dari 13 butir pertanyaan menunjukkan bahwa seluruhnya reliabel.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Pola komunikasi efektif yang terjadi antara PPL dengan kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.
2. Hasil penelitian didapatkan bahwa kategori yang berhubungan dengan pola komunikasi PPL yaitu, sarana dan prasarana media penyuluhan. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur, dan tingkat pendidikan penyuluh.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara pola komunikasi penyuluh dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Tanjung Raja.

5.2 Saran

1. Intensitas pertemuan dan pemahan terhadap setiap pola komunikasi perlu lebih disesuaikan sesuai dengan kebutuhan masing masing kelompok tani, agar pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik oleh penyuluh dan efektivitas kelompok tani dapat berjalan dengan baik.
2. Sarana dan prasarana media penyuluhan perlu lebih ditingkatkan Untuk meningkatkan efektivitas kinerja kelembagaan penyuluhan, maka pemerintah perlu secara periodik mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Balai Penyuluhan. Bantuan sarana dan pembiayaan yang didukung pemerintah daerah mampu meningkatkan efektivitas penyuluh sehingga kegiatan penyuluhan menjadi lebih optimal.

3. Peneliti berharap penelitian ini dilanjutkan lebih dalam lagi agar dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- (2006). *Undang – undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU-SP3K)*
- Adawiah, Rabiatul. 2017. "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 07, No. 01 (Mei 2017: 33-48)
- Agustini, F. 2022. *Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Rangka Memperkuat Penyuluhan Pertanian (Studi Pada Kelompok Tani Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Anastasya, G., Massyat, M., & Syaeba, M. (2021). *Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa*. *Journal Peqguruang*, 3(2), 559-567.
- Aprilina, D., Nurmayasari, I., dan Rangga, K.,K. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIAA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. 5(2)211-218.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, A. N. (2010). Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Lapangan Pekerjaan Utama Rakyat Indonesia 2020–2021. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.

- Budhirianto, S. 2015. *Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program Swasembada Pangan*. Jurnal Pekommas, 18(2), 127-138.
- Dajan A. 1986. *Pengantar Metode Statistik jilid 1-2*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian*, Peptan. Jakarta
- Dewi, M. 2020. *Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian*.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Penerbit. CV Remadja Karya: Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Halimatussa'diah, P. A., Dumasari, D., & Watemin, W. (2022). Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian untuk Usaha Tani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 328–337.
- Inna Nurlugina, N. 2021. *Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Kamaruzzaman. 2016. Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. *Jurnal Simbolika/Volume 2/Nomor 2/Oktober 2016*
- Kanadri, M. M. 2021. *Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Harapan Sejahtera Di Kota Tarakan*.
- Karyawansyah, Rahmat. 2018. *Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwaro Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Makassar.

- Kasmawati. 2013. Penerapan Sistem Agribisnis Jagung Hibrida Di Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harold D. Laswell Dan Onong Uchjana Effendi. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hasanuddin, T., Silviyanti, S., & Noviyanti, N. (2017). *Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani, Dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik Di Propinsi Lampung.-.*
- Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lumintang, E. T., Warouw, D. M., & Waleleng, G. J. (2023). Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Keterampilan Petani di desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1), 5-5.
- Mantali, N., Halid, A., & Imran, S. 2022. *Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6(3), 222-232
- Manongko, A. C. 2017. Pengaruh Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Orgk Dengan Minat Membeli Sebagai *Interviening*. *Jurnal Universitas Negeri Manado*, 8-21
- Mahendra, A. D., & Woyanti, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Kerjasama Penyuluhan Kehutanan Dephut RI dengan Fakultas Pertanian UNS*. Jakarta:Departemen Kehutanan.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mufadhilah, R., Mariati, R., & Widuri, N. (2021). *Sikap Petani Terhadap Pola Dan Sifat Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 4(1), 33-42
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, A. M., & Fahrurnnisa, F. (2021). Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Luk Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa). *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 3(1), 10-19..
- Muhson, A. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif. Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Nanang.. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Nashruddin, M. (2016). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *GaneÇ Swara*, 10(2), 39–43.
- Nurhayati, N. 2014. *Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nikamatullah, D. 1995. *Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan di Rawa Sragi Lampung Selatan*. Jurnal Sosio Ekonomika. Vol 1 No 1
- Pace, R Wayme. Faules, Don F. 2002. *Komunikasi Organisasi : Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Putri,I.G.A.Y.P.,Persada,S.F.,Apriyansyah,B.2021. Analisis Tabulasi Silang pada Penggunaan Selebriti Endorser Internasional: Studi Kasus Pada Nu Green Tea Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 10 (1) 59-64.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. BKP5K Kabupaten Bogor.
- Raymond S. Ross. 1983. *Speech Communication: Fundamentals and Practice*. Edisi ke-6.New Jersey:Pretince-Hall

- Renaldi, R. (2023). *Hubungan Pola Komunikasi Ppl Dngan Penerapan Teknologi Jajar Legowo (Jarwo) Padi Sawah Di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Robbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siegel, Sidney. 1986. *Nonparametric Statistics*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Situmorang. 2010. *Data Penelitian; Menggunakan Program SPSS*. Medan: USU Press.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Suwito, S. A., Syarief, Y. A., dan Hasanuddin, T. 2020. *Perilaku Komunikasi Petani Dalam Mencari Informasi dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik (Kasus Petani Padi Organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu)*. JOSETA: Journal of Socio-economicson Tropical Agriculture, 2(2).
- Tanjung, R. (2022). *Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Komando Strategi Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Timur*.
- Widyaningrum, A. 2021. *Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Penerapan Teknik Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Widiyastuti., Widiyanti, E dan Sutarto. 2016. *Persepsi Petani terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Mc Kabupaten Pematang*. Jurnal Agrista. 4(3) : 476-485.